

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur pengembangan lembar kerja peserta didik dengan pendekatan *realistic mathematics education* untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pecahan kelas III di SD/MI Kota Cilegon. Produk ini telah melewati uji validitas dan uji coba terbatas. Kualitas produk telah mencapai standar kelayakan media pembelajaran. Prosedur pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis RME mengacu pada langkah-langkah model Thiagarajan, yaitu (1) Pendefinisian (*Define*), pada tahap ini dilakukan studi pustaka dan penelitian lapangan yang diperlukan untuk mendapatkan analisis masalah dan analisis kebutuhan peserta didik. (2) Perancangan (*Design*), tahap ini dimulai dengan memilih topik bahan pelajaran yang akan dikembangkan kemudian mendesain LKPD berbasis RME yang disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan peserta didik yang didapatkan pada tahap *define* kemudian membuat petunjuk permainan. (3) Pengembangan (*Develop*), setelah produk tersebut jadi kemudian di validasi oleh *validator*. (4) Penyebaran (*Desiminate*), tahap ini produk disebar atau diperkenalkan bagaimana cara membuat, bahan yang digunakan, ukuran, bahkan cara petunjuk penggunaan LKPD kepada guru, untuk mengetahui respon setelah melewati berbagai tahap yang dilewati sesuai dengan langkah-langkah yang ada.
2. Pada tahap kelayakan LKPD berbasis RME dilakukan uji internal dengan meminta *validator* ahli materi, ahli media, dan guru untuk memvalidasi rancangan LKPD berbasis RME. Hasil validasi masing-masing aspek penilaian antara lain: pada tahap ahli media mendapatkan nilai rata-rata

skor 4,1 artinya sudah mencapai ketentuan minimal, ahli media mendapatkan nilai rata-rata skor 4,6 sudah mencapai ketentuan minimal, dan guru mendapatkan nilai rata-rata skor 4,6 yang artinya sudah mencapai ketentuan minimal. Sedangkan hasil rekapitulasi secara keseluruhan aspek dari ketiga *validator* memperoleh nilai rata-rata skor 4,4 yang artinya aspek dari ketiga *validator* itu sudah mencapai nilai minimal. Setelah menghitung satu persatu aspek selanjutnya peneliti menghitung hasil validasi. Hasil validasi kedua LKPD berbasis RME IRR (*inter Rate Reliability*) adalah 0,84 atau 84% yang artinya sudah mencapai ketentuan minimal. Adapun hasil penilaian angket peserta didik memperoleh nilai rata-rata skor 0,88 atau 88% yang artinya sudah mencapai ketentuan minimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik dengan pendekatan *realistic mathematics education* yang dikembangkan memenuhi kriteria layak digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penilaian, lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) matematika materi operasi hitung pecahan yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan beberapa hal penting untuk diperhatikan. Untuk itu peneliti menyerahkan beberapa hal berikut:

- a. Hasil pengembangan LKPD berbasis RME merupakan salah satu variasi bahan ajar atau media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas. Akan tetapi perlu penyesuaian dengan kondisi dan karakteristik kelas masing-masing. Bahan ajar ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan karakteristik peserta didik di sekolah.
- b. Pengembangan LKPD berbasis RME juga bisa dikembangkan pada mata pelajaran lainnya agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

- c. Pembuatan LKPD berbasis RME sedikit rumit dalam konsep media dan pembuatan desain gambar yang sesuai dengan materi membutuhkan ketelatenan dan kreatifitas dari guru karena dalam pengembangannya selain kelebihan juga terdapat kekurangan dan kelemahan.